

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

275 – 285

The Utilization of Social Media as a Learning Media for Islamic Religious Education

Artikel dikirim :

2025-01-18

Artikel diterima :

2025-02-13

Artikel diterbitkan :

2025-02-14

👤 Indah Fujianti ^{1*}

🏢 ¹ STAI Haji Agus Salim Cikarang

✉ Email Korrespondensi : indahfujianty1212@gmail.com

Kata Kunci:

Media Sosial, Pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Banyak hal telah berubah dalam kurun waktu milenium, termasuk perubahan dalam pendidikan dan aspek kehidupan lainnya. Dalam situasi ini, para pendidik harus beradaptasi dan mengikuti kemajuan teknologi dengan harapan dapat meningkatkan pengalaman belajar yang lebih efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menyelidiki secara rinci bagaimana media sosial digunakan untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif dengan menganalisis 10 jurnal relevan dari sepuluh tahun terkahir. . Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji jurnal-jurnal terindeks yang membahas kemajuan teknologi dan pendidikan. Data dianalisis dengan Teknik studi literatur untuk memperoleh temuan baru. . Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa media social sangat membantu proses pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam. . Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidik mengikuti perkembangan teknologi seperti menggunakan media social sebagai media pembelajaran agar terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Keywords:

Abstract: Much has changed over the millennium, including changes in education and other aspects of life. In this situation, educators must

Social Media, Learning, Islamic Religious Education

adapt and follow technological advances in the hope of improving more effective learning experiences. This is in accordance with the purpose of the study, which is to investigate in detail how social media is used to improve the teaching of Islamic Religious Education. This study uses a library research methodology and is qualitative in nature by analyzing 10 relevant journals from the last ten years. . This study was conducted by reviewing indexed journals that discuss technological advances and education. Data were analyzed using literature study techniques to obtain new findings. . The results of this study indicate that social media is very helpful in the learning process, especially Islamic Religious Education. . This study emphasizes the importance of educators following technological developments such as using social media as a learning medium in order to create effective and enjoyable learning.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah berkembang menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari di era teknologi saat ini. Platform media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, dan lainnya telah berkembang ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, selain menjadi alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. (Patmathara, 2019 ; Rahardaya, 2021; Riduan et al., 2023; Yulianti et al., 2024).

Perkembangan ide pembelajaran jarak jauh juga dibantu oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, khususnya teknologi internet. Internet merupakan media yang ideal untuk kemajuan pendidikan karena fitur-fiturnya, yang meliputi kemudahan dan aksesibilitas dari lokasi mana pun dan kapan pun. ((Fahyuni, 2017 ; Uno, 2012).

Teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara maksimal merupakan teknologi yang baik. Namun, diperlukan penyaringan yang efektif untuk meneliti, mengembangkan, dan menerapkan teknologi tersebut agar dapat berfungsi dengan baik dan tetap pada jalurnya. Ada keuntungan dalam penggunaan media sosial untuk pendidikan agama Islam, tetapi ada juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Kebenaran materi di media sosial menjadi kendala utama. Berdasarkan temuan para ulama terdahulu, “Munculnya berita bohong dan informasi yang tidak terverifikasi di media sosial dapat memengaruhi pemahaman agama dan keyakinan para pembelajar agama Islam.” Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengajar dan pembelajar agama untuk memiliki kemampuan berpikir kritis guna memastikan keakuratan materi sebelum menerima dan menyebarkannya. (Tasik, 2021). Pengetahuan emosional, spiritual, dan intelektual diperlukan untuk itu, dan hanya pendidikan agama yang berkualitas yang terbuka dan merangkul kemajuan zaman yang semakin global ini yang dapat menyediakannya. Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan komponen dari upaya untuk mengejar pengetahuan agama melalui semua saluran yang tersedia. Di samping manfaatnya, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam juga menimbulkan sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Sering kali sulit untuk memastikan kebenaran materi keagamaan yang dibagikan di media sosial karena arus informasi yang cepat dan luas. Akibatnya, kesalahpahaman atau bahkan ekstremisme agama dapat menyebar (Henry, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempromosikan toleransi, dialog antaragama, dan pemahaman yang lebih besar terhadap prinsip-prinsip Islam untuk mengatasi hambatan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam secara lebih rinci, dengan menekankan kelebihan dan kekurangannya. Bagaimana media sosial digunakan dalam pendidikan Islam, apa saja kelebihan yang menyertainya, dan apa saja kendala yang perlu diatasi saat menggunakan media sosial untuk pendidikan Islam adalah beberapa tema kajian yang akan dibahas. Kita dapat menemukan cara yang efisien untuk memaksimalkannya dengan memahami kelebihan dan fungsinya. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Awal Kurnia Putra Nasution (2024), Dalam penelitiannya membahas penggunaan media sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan. Penelitian ini membahas tentang banyaknya manfaat media sosial bagi Pendidikan. Penggunaan media sosial dalam Pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan berkembangnya Pendidikan Islam seperti: Metode dakwah yang lebih mudah disebar luaskan dengan menggunakan media sosial. Penelitian Awal Kurnia Nasution juga membahas tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial pada Pendidikan Islam.
2. Zumhur alamin, Radhita Missouri (2023), Jurnal dengan judul Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di era digital. Penelitian ini membahas tentang media sosial yang dijadikan sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam yang sangat signifikan dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan interaksi dan kolaborasi, memotivasi pembelajaran, serta meningkatkan kemandirian belajar.
3. Riduan, Nurul Fauziah, Kiki Amelia, Sumarno (2023), Jurnal berjudul Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial membahas tentang keunggulan media sosial yang memiliki banyak fitur yang dapat membantu dalam mencari informasi Pendidikan, selain itu media sosial menjadi kebutuhan remaja millennial dalam mencari informasi yang dibutuhkan karena dipercaya dapat memberikan informasi secara cepat dan lengkap.

Keterbaharuan dengan hasil penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik dalam mengkaji pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran PAI, berbeda dengan penelitian Awal Kurnia Putra Nasution (2024) yang membahas pendidikan Islam secara umum dengan penekanan pada aspek dakwah, penelitian Zumhur alamin dan Radhita Missouri (2023) yang berfokus pada media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran, serta penelitian Riduan dkk (2023) yang membahas pemanfaatan media sosial untuk informasi pendidikan bagi remaja milenial secara umum; artikel ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti metode pembelajaran PAI yang aktual, tantangan dan peluang terkini dalam pembelajaran PAI menggunakan media sosial, serta memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam konteks pembelajaran PAI di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic literature review Dalam penggunaan penelitian di ilmu sosiologi mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian melakukan pengamatan fenomena yang terjadi saat ini melalui berita atau isu – isu yang ada pada saat ini, dan

membaca penelitian yang relevan dengan topik ini sehingga dapat menemukan permasalahan dalam topik ini sehingga dapat memberikan referensi pada pihak terkait. Penelitian ini berfokus pada kelebihan dan kekurangan media sosial untuk menentukan penggunaannya dalam pendidikan Islam. Metode telaah dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai dan merangkum penelitian sebelumnya tentang subjek yang dibahas. (Booth, 2021).

Marzali, mengatakan untuk membuat suatu karya tulis tentang topik atau isu tertentu, tinjauan pustaka melibatkan pencarian dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan dokumen terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Supaya penelitian dapat menyusun atau menciptakan pembahasan yang jelas tentang isi topik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan untuk menawarkan keluaran atas data yang sudah tersedia serta penjelasan tentang suatu temuan. Diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi isi atau pembicaraan, penulis mencari informasi atau literatur dari jurnal, makalah, dan buku dalam hal ini penulis merujuk pada jurnal yang berakreditasi nasional seperti sinta 2,3 dan 4 dalam rentang publikasi 2019-2024.

Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik yang bersumber dari media sosial seperti : Youtube, Instagram dan Jurnal berakreditasi nasional. . Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara studi literatur dengan cara menelusuri keputakaan yang berisi tentang teori – teori dari karya ilmiah yang sudah diterbitkan seperti jurnal berkahreditasi nasional dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Sosial dalam Pendidikan

Media sosial semakin penting sebagai alat pengajaran karena membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Media sosial kini menjadi metode untuk menyebarkan pengetahuan dengan lebih mudah dan memungkinkannya menyebar luas dalam waktu singkat. Dengan menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan komunikasi etis melalui platform digital, integrasi media sosial dalam pendidikan juga harus mengatasi kesulitan dalam menegakkan standar moral dan perilaku sosial (Kembali Kembali, 2023). Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, inovatif, dan interaktif. Media sosial memiliki keuntungan dalam pendidikan, khususnya dalam pengajaran, antara lain:

1. Membuat Sumber Belajar Lebih Mudah Diakses

Siswa dapat dengan mudah menemukan konten pembelajaran yang relevan dengan kurikulum kursus menggunakan situs web seperti YouTube, Instagram, TikTok, atau LinkedIn. Contoh jenis konten ini meliputi webinar atau pelajaran video yang diterbitkan oleh pakar mata pelajaran yang menawarkan wawasan langsung.

2. Meningkatkan Keterlibatan dan Kreativitas Siswa

Pemanfaatan media sosial juga mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih kreatif dengan menghasilkan materi pembelajaran seperti film pembelajaran, presentasi grafis, atau blog daring.

3. Dorongan Kerja Sama dan Komunikasi

Karena pembelajaran di kelas atau sekolah dibatasi oleh waktu, media sosial dapat menjadi tempat bagi guru dan siswa untuk bekerja sama tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Misalnya, guru dan siswa dapat berkomunikasi secara daring kapan saja melalui grup di Whatsapp atau Telegram. Untuk membantu siswa memahami pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, guru juga dapat lebih meningkatkan pembelajaran dan memberikan umpan balik.

4. Membangun Jaringan dan Komunitas Belajar

Sosial media memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun jaringan dan bergabung dengan komunitas belajar lebih luas. Siswa dapat terhubung oleh orang – orang yang memiliki minat serupa dan saling berbagi pengalaman mereka. Tentu saja hal ini sangat baik untuk siswa dapat memiliki wawasan baru, memperluas sudut pandang dan pengembangan diri.

5. Meningkatkan Pengetahuan tentang Teknologi Digital

Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi digital mengingat semakin menurunnya kebiasaan literasi siswa. Dengan menggunakan media sosial untuk belajar, menilai sumber, dan melakukan percakapan daring yang produktif.

Efek media sosial yang lebih luas pada pendidikan telah diakui, dengan penelitian yang menunjukkan pengaruhnya yang kuat pada manajemen krisis pengetahuan dan praktik pembelajaran. Jika digunakan dengan benar, media sosial dapat menjadi alat yang sangat membantu bagi siswa. Siswa harus menggunakan media sosial untuk belajar, berbagi pekerjaan dan prestasi mereka, dan memperhatikan privasi dan keamanan. Mereka juga harus memperhatikan batasan waktu dan tidak mempercayai materi yang tidak dapat diandalkan. Penggunaan media sosial akan lebih menguntungkan dan bebas risiko dalam pendekatan ini.

Manfaat Media Sosial dalam Pendidikan Islam

Siswa dapat berkomunikasi dengan guru dengan lebih mudah, mengakses berbagai situs web pembelajaran, dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui media sosial. Padahal, generasi muda masa kini yang terdorong untuk menciptakan hal-hal baru, harus memilah-milah minat yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhannya dan tidak menggunakan media sosial untuk tujuan yang negatif. Siswa dapat memperoleh informasi terkini dengan lebih mudah melalui media sosial, yang merupakan salah satu manfaatnya. Namun, kekurangannya adalah anak-anak menjadi kecanduan media sosial sehingga

tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya (Yohanna, 2020). Lebih jauh lagi, media sosial dan media baru menyediakan komunikasi jarak jauh yang memberi orang pilihan dalam memilih informasi yang ingin mereka konsumsi. Karena media sosial memiliki pengaruh sosial yang signifikan terhadap bagaimana opini publik membentuk masyarakat, media sosial sering disebut sebagai jejaring sosial, bukan media massa daring (Watie, 2016).

Segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan pendidikan agama Islam termasuk dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam. Misalnya, bagi guru, siswa, sumber daya pendidikan agama Islam, perangkat dan media pendidikan agama Islam, dan lain-lain. Pendidikan agama Islam disebut sebagai teori, dan media sosial dapat digunakan untuk mengubah pelajaran hafalan menjadi aplikasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberagaman belajar dan antusiasme siswa dalam belajar.

Banyak pendidik masih percaya bahwa penggunaan media sosial bersifat kontraproduktif. Oleh karena itu, perlu diakui bahwa media juga dapat digunakan untuk komunikasi antara guru dan siswa. Misalnya, virtualisasi melalui penggunaan teknologi berbasis internet dan media teknologi informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, sudut pandang dan preferensi banyak orang pun berubah. Salah satu anggapan mengenai media sosial adalah bahwa media sosial dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menawarkan sumber informasi yang meningkatkan peran guru.

Pelajar agama Islam harus mampu mengendalikan privasi dan keamanan mereka, menggunakan media sosial dengan tepat, dan memastikan keakuratan materi. Pelajar agama Islam yang cakap dalam bidang ini dapat secara efektif menggunakan media sosial untuk studi agama Islam, menyaring konten yang relevan, dan melindungi privasi dan keamanan mereka (Nurhayati, 2015). Media sosial, sebagai alat untuk mempromosikan pembelajaran dan menciptakan metodologi pembelajaran Islam, juga dapat membantu meredakan Krisis Agama Islam (Fajrussalam, 2022). Peralihan ke pendidikan daring selama pandemi semakin menunjukkan efektivitas pendidikan daring yang dibantu media sosial. Meskipun penggunaan media sosial dan pendidikan Islam telah terbukti berkorelasi positif, penulis menyoroti kesulitan yang harus diatasi oleh para pendidik saat mengintegrasikan media sosial ke dalam kelas.

Tantangan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam

Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam Pendidikan Islam menimbulkan berbagai tantangan. Media sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi salah satu kekhawatiran utama adalah potensi melemah moralitas dan perilaku siswa. Selain itu, kehadiran media sosial juga dikaitkan dengan perubahan perilaku di kalangan santri di pesantren, sehingga mempengaruhi perilaku keagamaan dan interaksinya dengan guru (Dwistia et al., 2022; Wibowo, 2018; Zazin & Zaim, 2019; Susanto, 2022).

Ada keuntungan menggunakan media sosial untuk pendidikan agama Islam, tetapi ada juga kekurangan yang harus diperhatikan. Kebenaran materi di media sosial, seperti yang dijelaskan penulis di atas, merupakan salah satu kendala utama. Pemahaman agama

dan keyakinan dapat dipengaruhi oleh maraknya informasi palsu dan berita palsu di media sosial. Konten negatif juga menjadi masalah dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam. Siswa dapat diberi contoh yang buruk oleh konten yang tidak sejalan dengan keyakinan agama Islam.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam menghadirkan sejumlah kesulitan yang harus diperhatikan. Rincian tantangan spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Melemahnya Nilai Moral dan Perilaku Sosial

Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa nilai moral dan perilaku sosial siswa dapat dilemahkan oleh media sosial. Pendidik Islam harus mencapai keseimbangan antara pelestarian ajaran Islam dan pengembangan karakter serta inovasi teknologi, meskipun media sosial dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Tantangan dalam Menjaga Fokus Siswa

Meskipun media sosial menawarkan metode inovatif untuk pembelajaran agama, seperti memfasilitasi penghafal Al-Qur'an, media sosial juga menimbulkan tantangan dalam menjaga fokus siswa dari aktivitas online yang kurang konstruktif.

3. Dampak Negatif Media Sosial

Guru Pendidikan Agama Islam harus mengambil inisiatif untuk mengurangi dampak negatif media sosial, yang meliputi menurunnya semangat belajar siswa dan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

4. Meningkatnya Ketergantungan pada Pemerinkkatan Digital

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan peningkatan ketergantungan siswa pada perangkat digital. Penerapan pendidikan Islam moderat terhambat oleh kekhawatiran tentang paparan narasi dan konten keagamaan yang tidak dapat ditoleransi.

5. Perubahan Perilaku pada Anak

Penggunaan media sosial dikaitkan dengan perubahan perilaku pada anak, yang pada gilirannya memengaruhi interaksi mereka dengan guru dan perilaku keagamaan mereka.

6. Dampak Penggunaan Media Sosial pada Remaja

Akses remaja terhadap konten keagamaan di media sosial telah mengubah perilaku keagamaan mereka. Meskipun hal ini menghadirkan peluang bagi pengembangan manusia yang konstruktif, hal ini juga mempersulit verifikasi apakah ajaran agama akurat dan sesuai.

7. Kendala Teknologi dan Keterlibatan di Daerah Pedesaan

Selain pandemi, perpindahan ke pendidikan daring telah menarik perhatian pada kesulitan yang dihadapi oleh para pendidik di daerah pedesaan. Ini berarti bahwa untuk mengatasi kendala terkait teknologi dan keterlibatan, diperlukan strategi pengajaran yang kreatif dan adaptif.

8. Perlunya Bimbingan dalam Mengonsumsi Konten Positif

Sementara penggunaan media sosial dan religiusitas Islam di kalangan mahasiswa ditemukan berkorelasi positif, masih ada masalah yang perlu dipecahkan: membantu mahasiswa mengonsumsi konten positif.

Pendekatan yang efisien dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam harus digunakan untuk mengatasi kendala ini. Untuk mencegah siswa mengakses konten yang tidak terkait dengan pendidikan atau pembelajaran agama Islam, pendidik atau guru harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan atau pengawasan tambahan dalam situasi ini.

Selain kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas, ketergantungan pada teknologi merupakan faktor lain yang harus diperhatikan saat menggunakan media sosial untuk mempromosikan pendidikan agama Islam. Siswa yang menggunakan media sosial secara berlebihan dapat mengalami dampak negatif, seperti terlalu asyik dengan dunia maya dan kurang terlibat dengan kehidupan sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan media sosial dan aktivitas fisik dan sosial lainnya, para pendidik agama harus membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu..

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan agama Islam karena telah menjadi aktivitas yang lumrah bagi peserta didik. Situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube telah membantu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih dikenal, membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dengan lebih mudah, meningkatkan harga diri mereka, dan menawarkan cara yang cepat, sederhana, dan mudah beradaptasi untuk berdakwah. Media sosial juga menciptakan cara-cara baru untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Penulis menemukan bahwa media sosial dapat menjadi instrumen yang berguna untuk menciptakan generasi muslim yang baik dan bermoral dengan konten yang tepat, dan bahwa penggunaan media secara umum memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya pendidikan Islam.

Sebagai penutup, penulis berpendapat bahwa tulisan ini dapat membantu para pendidik dan peserta didik dalam menggunakan media sosial, serta menyingkap kesulitan-kesulitan yang timbul, sehingga penilaian dapat dilakukan dan ditemukan cara-cara yang efektif untuk memantau penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, K. P. N. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan Islam: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal of Multikultural Education and Social Studies*, 1 (1), 38-45.
- Booth, A. S.-S. (2021). Systematic approaches to a successful literature review.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida Press, 1-231.
- Fahyuni, E. F. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Umsida Press, 1-231.
- Fajrussalam, A. A. (2022). Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran agama islam pada era revolusi industri 4.0. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.76>, 42-48.
- Henry, A. M. (2021). Religious literacy in social media : A need for strategic amplification. *Religion & Education*, 48, 89-101.
- Kambali Kambali, M. M. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami*, 12(01), 129-143.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 112-117.
- Nurhayati, N. (2015). Media sosial dalam pembelajaran agama Islam di era digital. *Jurnal PAI*, 107- 120.
- Patmathara, S. F. (2019). Social media as a learning media: A comparative analysis of Youtube, Whatsapp, Facebook and Instagram utilization. 183-186.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308-319.
- Riduan, Nurul Fauziah dkk. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3 (1), 53-64.
- Riduan, R., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno, S. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53-64.
- Susanto Susanto & Arik Dwijayanto. (2022). Student Attachment to Social Media and the Challenges of Moderate Islamic Education (Implementasi During the Covid-19 Pndemic). *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10(2), 331-352.
- Tasik, M. N. (2021). Model pembelajaran berbasis media sosial dalam meningkatkan pemahaman konsep agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15-27.
- Uno, H. (2012). *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Watie, E. D. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social). *Jurnal*

- The Messenger, 3(2), 69.
- Wibowo, Y. T. (2018). GAYA KEPEMIMPINAN KYAI YUSUF DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL-AAFIYY'AH WAYLAGA SUKABUMI KOTA BANDAR LAMPUNG [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/5058/1/YUDI%20TRISNO%20WIBOWO.pdf>
- Yogi, M. Y. (2024). Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Judika*, 2 (2).1-9.
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), 34.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.
- Yulianti, P., Riadi, A., Zahratunnisa, F., Fatimah, N. A. A., & Arrahima, A. (2024). Kajian Literatur: Penggunaan media sosial sebagai sarana dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam pada generasi muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>
- Zumhur, A. (2023). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Tajdid*, 7 (1).84-91.